

## **BAB II**

### **ACUAN TEORI**

#### **2.1 Manajemen Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Manajemen berasal dari kata to *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelolah. Pengaturan ini dilakukan dengan tahap- tahap tertentu melalui proses yang teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah manajemen (management) juga telah diartikan oleh berbagai kalangan dari berbagai. perspektif yang berbeda- beda. Ada yang mengartikan pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya (Siswanto, 2008:01).

Manajemen pembelajaran adalah upaya dan kegiatan untuk menyusun serangkaian program pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Peran manajemen pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai melalui langkah-langkah yang terencana, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Manajemen pembelajaran yang baik akan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan terarah, serta meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Interaksi edukatif yang terjadi selama proses pembelajaran diakhiri dengan kesadaran akan tujuan pembelajaran (Panel, 2017:02 ).

Manajemen pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan penilaian

pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang efektif (Rukajat, 2018: 18). Pembelajaran manajemen adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi (Manullang, 2014: 22-30) .

Menurut Mu'awanah (201: 08) empat unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian. Dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Syafaruddin dan Irwan dalam bukunya, komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu:

- a) kepemimpinan,
- b) lingkungan sekolah,
- c) kurikulum,
- d) pengajaran di kelas dan manajemen,
- e) penilaian dan evaluasi.

Sedangkan keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan akan dapat mencapai tujuan antara lain:

- a. Memotivasi pelajar
- b. Melibatkan pelajar secara lebih kuat
- c. Pembentukan kepribadian bagi tiap individu
- d. Menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan ketrampilan
- e. Memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa penghargaan.
- f. Memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi.

Manajemen pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik antara peserta didik dengan sumber belajar yang dikelola dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Ratna Willis (2006 : 72) Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat

melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.

Bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai (Siti Farikhah, 2015: 169).

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran dicapai (Siti Farikhah, 2015: 231).

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Pembelajaran**

Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi utama dalam tugasnya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perlu juga diketahui fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikemukakan (Imron Fauzi, 2012: 126- 131) yaitu:

1. Planning (Perencanaan) Adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Organizing (Pengorganisasian) Adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Actuating (Penggerakan) Adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.
4. Controlling (Pengawasan) Adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan

dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

Menurut Syafaruddin (2019: 43) fungsi-fungsi manajemen pembelajaran:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinasikan berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai. Bila para manajer dan anggota organisasi mengetahui ke mana mereka akan pergi, apa yang mereka harapkan dari mereka sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka mereka seharusnya berkoordinasi, bekerjasama dan sama-sama bekerja.

b. Pengorganisasian (organizing)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumberdaya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian (organizing) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pengorganisasian sebagai proses keputusan adalah mencakup; mem- bagikan pekerjaan yang harus dikerjakan, membagi tugas kepada karyawan untuk melaksanakannya, mengalokasikan sumber-sumber daya yang memberikan bantuan, kemudian mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.

c. Kepemimpinan (leadership)

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (komunikasi). Oleh sebab itu, kepemimpinan dapat berlangsung di dalam organisasi secara formal, dan dapat pula berlangsung di luar organisasi atau non formal sebagaimana berlangsung secara domestik/ keluarga serta di masyarakat luas.

d. Pengawasan (controlling)

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu: (1) pengawasan input; jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan, (2) pengawasan aktivitas/proses; yaitu penjadualan, dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi, (3) Pengawasan out-put; pengawasan terhadap ciri-ciri output yang diinginkan/standar, output yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.

Menurut Rusman (2013: 4) ada 3 indikator dalam manajemen pembelajaran, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan hasil pembelajaran. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum tenaga pendidik membimbing murid untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai silabus
- b) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)
- c) Menyusun program tahunan
- d) Menyusun program semester
- e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis.



Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah - tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan pengarahan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengorganisir dalam mengembangkan program pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan seorang guru dan kepala sekolah dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.

#### c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen

penting dan tahap yang harus ditempuh oleh tenaga pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman (2011:13) penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi murid, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

Menurut Hidayat dan Asyafah (2019: 168) ruang lingkup evaluasi mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tinggi dan rumit. Domain/ Ranah kognitif ini dibagi menjadi 6 diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Menurut Suardipa dan Primayana (2020: 89-90) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan

menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran (Dasopang, 2017: 350).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berjalan dengan baik diperlukannya seorang guru yang mengelola kegiatan manajemen pembelajaran dengan baik dengan memanfaatkan media dan sarana sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, kualitas pengorganisasian, kualitas pelaksanaan, dan kualitas evaluasi pembelajaran.

QS. al-Nahl : 78 tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajar.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya:* "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Departemen Agama RI, 2020 : 143).

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Pembelajaran

Menurut Saefullah (2021:16) kegunaan manajemen pembelajaran untuk lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, ditekankan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.
2. Pengorganisasian, ditekankan untuk mempermudah manajer dalam mengawasi dan menentukan tugas-tugas seseorang melalui pembagian kerja.
3. Pengarahan, ditekankan untuk menggerakkan anggotanya agar bekerja dengan ikhlas dan penuh kesadaran dalam pengembang tugas mereka.
4. Pengevaluasian, ditekankan terhadap hasil seluruh kinerja yang telah terjadi, dan dijadikan bahan selanjutnya agar kelemahan dari segala aspek dapat di tanggulangi.

Menurut Didin Kurniawan dan Imam (2013: 125) tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan

Berdasarkan hal tersebut, maka guru sebagai pendidik harus mampu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman (Shodiq Abdullah, 2012:19).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan ini, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk menjamin keberhasilan pembelajaran.

#### **2.1.4 Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran**

Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijakan dalam

pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan (Hikmam, 2009 : 101). Perencanaan pendidikan adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan hal-hal yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dapat pula dikatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan (Wina Sanjaya, 2015 : 25).

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2017: 17).

Menurut Syaefudin (2021: 2) mengemukakan bahwa ruang lingkup dalam manaje men kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum dalam satuan pendidikan lebih mewujudkan dan menghubungkan kurikulum nasional (SK atau KD) dengan melihat kebutuhan serta keadaan dari masing-masing sekolah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang menyatu dengan peserta didik dan latar belakang dimana sekolah itu berada. Adapun penjelasan mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan  
Manajemen dalam perencanaan kurikulum berarti bahwa keterampilan atau penguasaan dalam merencanakan kurikulum. Secara profesional dua hal yang perlu diungkapkan dalam perencanaan kurikulum yaitu siapa yang bertanggungjawab dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilaksanakan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, diantaranya yaitu bagaimana melakukan manajemen terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Kemampuan manusia dalam mengelola sangat diperlukan dalam manajemen terhadap perencanaan kurikulum. Apabila pengelola tersebut

professional, maka kurikulum pun siap diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan.

Terdapat hal-hal yang menjadi perhatian dalam merencanakan kurikulum yang menjadi ciri khas dalam merencanakan kurikulum yaitu mendasarkan pada konsep yang jelas, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif, tujuan mencakup minat anak, dan terdapat partisipasi kooperatif.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua jenjang, yaitu jenjang sekolah dan jenjang kelas. Dalam jenjang sekolah, kepala sekolah turut berperan di dalamnya, sedangkan guru berperan pada jenjang kelas. Terdapat perbedaan antara tugas dan tingkatan kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan kurikulum, akan tetapi kedua tingkat tersebut akan senantiasa berdampingan dan bersama untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan proses manajemen kurikulum.

Fathurrochman (2017: 94) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kurikulum beberapa hal perlu diperhatikan, diantaranya yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya lebih memprioritaskan praktek, baik di laboratorium, masyarakat, dan dunia kerja. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu membuat dan menggunakan strategi serta metode pembelajaran agar peserta didik dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.
- b. Pembelajaran hendaknya dapat menjalin hubungan antara lembaga dan masyarakat, dalam hal ini guru hendaknya dapat melihat berbagai potensi yang ada di masyarakat untuk dijadikan sumber belajar serta menjadi penyambung antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Perlu dikembangkannya suasana pembelajaran yang dinamis dan terbuka melalui pembelajaran yang terpadu.
- d. Pembelajaran hendaknya menekankan akan masalah yang bersifat nyata dan berhubungan dengan kehidupan di masyarakat.

e. Perlu dikembangkannya model pembelajaran "moving class" dalam setiap bidang studi dan kelas yang merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga nantinya dalam satu kelas akan dilengkapi dengan alat pembelajaran yang mendukung.

### 3) Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha terstruktur dalam mengumpulkan informasi perihal kurikulum dalam konteks tertentu. Tujuan utama dalam evaluasi yaitu untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara menyampaikan proses pelaksanaan kurikulum yang berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Sejatinya evaluasi kurikulum meliputi dua hal, yaitu evaluasi yang digunakan dalam menilai efektivitas program dan evaluasi yang digunakan sebagai alat dalam membantu mengimplementasikan kurikulum atau pelajaran. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan meninjau dalam memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum. Kurikulum disini adalah rencana yang mengatur perihal isi dan tujuan pendidikan serta langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Fauzan dan Arafat Lubis (2020: 12) perencanaan pembelajaran atau disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi instruksional, yang dimaksud dengan organisasi instruksional adalah perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional: komponen organisasi instruksional yang maksud, yaitu:

#### a. Tujuan pembelajaran

Merupakan komponen utama yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan. Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh murid dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga aspek. Yaitu : tujuan pembelajaran dari aspek sikap, tujuan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi pembelajaran adalah suatu bahan (baik informasi alat, maupun teks). Saat merancang proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan materi yang akan diberikan kepada murid dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara maksimal oleh guru.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami ,dan di manfaatkan oleh murid dengan baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah metode pembelajaran adalah cara, teknik, startegi yang digunakan oleh guru atau instruktur kelas untuk menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan serap baik oleh siswa.

d. Langkah – Langkah Interaksi Pembelajaran

Langkah-langkah interaksi sama dengan proses kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tersebut disusun setelah merencanakan tujuan, materi, dan metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam langkah pembelajaran tersebut harus menggambarkan kegiatan setiap waktu secara jelas sesuai model pembelajaran yang digunakan.



e. Sumber belajar

Sumber belajar adalah sebuah bahan atau alat awal mula yang dijadikan referensi untuk proses mencari pengetahuan atau pengalaman. Semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman baik. Ada beberapa macam pembagian sumber belajar, diantaranya manusia, alat, dan lingkungan. Sumber belajar yang baik akan melalui pengalaman yang terorganisasi yang dalam penyelesaiannya selalu menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Selanjutnya, mempersiapkan sumber belajar yang cocok dan sesuai untuk menunjang materi pembelajaran di kelas seperti buku, modul / LKS maupun sumber yang berbasis IT seperti menggunakan sumber belajar online berupa internet.

f. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting perannya dan harus dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Melalui evaluasi, guru tidak hanya mendapatkan informasi atau data untuk memperbaiki program pembelajaran yang akan datang, melainkan untuk bahan acuan atau pedoman bagi guru dan siswa seberapa tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dan menjadi penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun apakah sudah dianggap baik, sesuai, dan efisien untuk digunakan pada pembelajaran berikutnya ataukah perlu perbaikan atau perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Secara sistematis, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, diantaranya: merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi atau materi pembelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar atau media

pembelajaran yang digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2017: 75-78) fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal. Jadi, pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru sebagai inti dari kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dalam pembelajaran, guru sebagai pengelola dan pemimpin untuk mengatur peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru agar mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014: 125-127) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menjabarkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian diaplikasikan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal atau pembukaa

Kegiatan awal menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang

berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Dengan demikian, pengorganisasian dimaksudkan untuk menentukan struktur tugas sesuai dengan keahliannya sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Purwanto, 2014: 16). Evaluasi merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi disini dimaksudkan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai input, proses dan out-put. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi; evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil nilai dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan (Saekhan Muchith, 2008: 120- 121). Salah satu kegiatan yang menjadi perhatian dalam kerja pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa. Permasalahan manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi hasil pembelajaran adalah guru yang menyusun program pembelajaran menentukan metode yang digunakan untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mampu menerima, mencerna, memahami, menguasai dan menggunakan muatan pengetahuan dalam bahan pelajaran. diajarkan oleh gurunya. Evaluasi Pembelajaran dilakukan sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa. Baik akademis, sikap, kepribadian atau spiritual. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa tugas mingguan, dari ujian yang diambil atau dari sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran.

### **2.1.5 Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran**

Prinsip dalam mengelola/memenejemen pembelajaran harus dimiliki oleh pendidik yang professional, yaitu prinsip-prinsip yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan

akuntabel. Saifulloh dan Darwis (2020: 297) mengemukakan prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Perhatian

Ketika proses pembelajaran berlangsung, perhatian anak didik hendaknya tidak diabaikan. Pendidik harus dapat menarik perhatian dan hati peserta didik agar dapat fokus dan tertarik akan materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian pendidik pun harus berpenampilan dan bersikap baik serta menyenangkan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

2. Motivasi

Peserta didik membutuhkan suatu motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik berasal dari suasana belajar yang berasal dari kepentingan dan ambisi peserta didik sendiri atau dengan makna lain, adanya dorongan dari luar tidak diperlukan dalam motivasi ini, akan tetapi dorongan tersebut berasal dari diri peserta didik sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik berbanding terbalik dari motivasi instrinsik, dalam motivasi ini ambisi peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh adanya dorongan dari luar. Dorongan tersebut dapat berupa apresiasi, kritikan, hadiah, hukuman, dan teguran dari guru. Dalam memotivasi peserta didik, perhatian dari peserta didik harus fokus terlebih dahulu, hal ini menjadi tugas pendidik agar motivasi peserta didik dapat tumbuh selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Keaktifan

Peserta Didik Kebermaknaan kegiatan pembelajaran akan dapat dirasakan apabila peserta didik dapat aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran saja, akan tetapi peserta didik dapat proaktif beraktivitas. Oleh karena itu, pendidik harus mengatur keadaan yang dapat memunculkan stimulus respon terhadap aktivitas siswa yang kreatif.

#### 4. Keterlibatan Langsung

Dalam proses pembelajaran peserta didik terjun dan terlibat secara langsung, hal ini penting untuk dipahami oleh pendidik. Selain itu, pendidik pun perlu merancang kegiatan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

#### 5. Pengulangan Belajar

Adanya perbedaan minat dalam setiap individu peserta didik menyebabkan peserta didik tidak langsung secara instan dan cepat mampu mengikuti kegiatan seperti membaca, mempelajari, memahami, dan menganalisis konten pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengulangan. Pengulangan bertujuan agar peserta didik paham terhadap materi yang dipelajari secara mantap dan dapat pula mengingatnya. Dengan demikian, pendidik perlu menyediakan waktu tersendiri untuk dapat melakukan pengulangan belajar baik dalam hal teori maupun praktek.

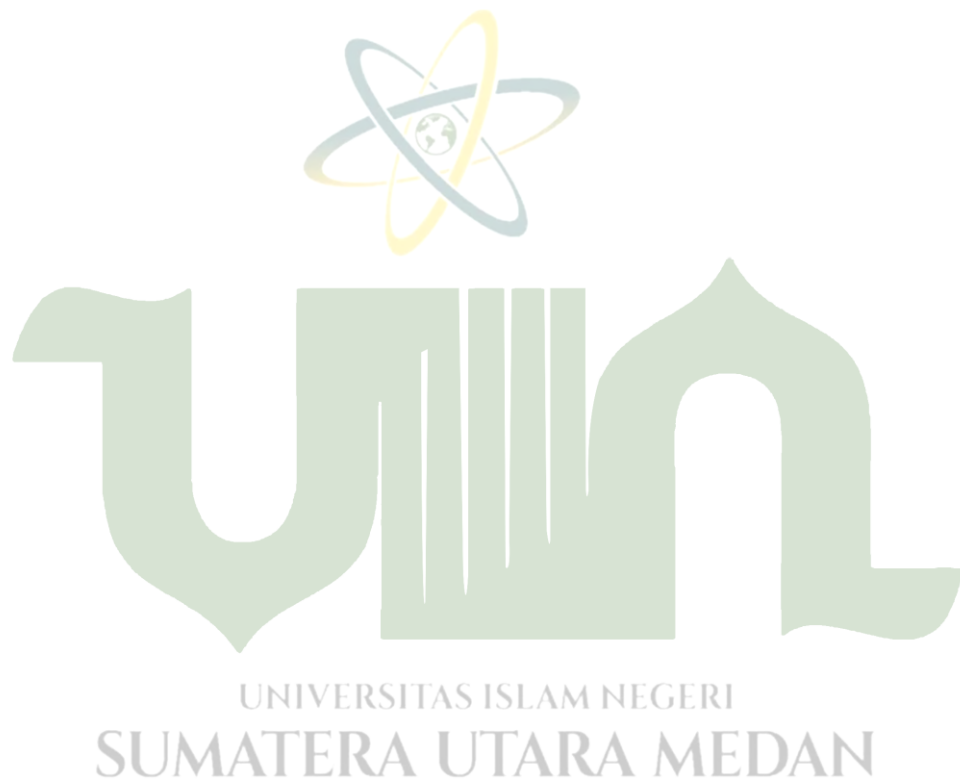
#### 6. Materi

Pelajaran yang Merangsang dan Menantang Rasa bosan serta penat cenderung akan muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya, untuk menipiskan kepenatan dan rasa bosan yang dirasakan anak didik pada saat proses pembelajaran, pendidik sebisa mungkin menetapkan metode dan strategi yang beragam dengan disesuaikan oleh karakter materi. Materi perlu disiapkan dan diorganisasikan dengan matang oleh pendidik. Dengan hal tersebut, diharapkan pendidik dapat memberi stimulus respon terhadap peserta didik dalam memahami dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

#### 7. Reinforcement atau Penguatan kepada Siswa

Reinforcement tidak dapat diremehkan, karena memiliki efek sosial jika diberikan kepada peserta didik. Sekecil apapun prestasi yang diraih peserta didik, hendaknya pendidik dapat merayakan dan

memberi apresiasi sesuai dengan prestasi yang diperoleh peserta didik.



## **2.2. Manajemen Pembelajaran Guru Matematika**

### **2.2.1 Pengertian Manajemen Pembelajaran Guru Matematika**

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi dasar dalam mengembangkan teknologi modern saat ini (Daming, 2022: 25).

Menurut Nashihah (2020: 95) pembelajaran matematika merupakan proses mengajarkan matematika yang dilaksanakan guru kepada siswanya guna menciptakan suasana dan hubungan antara guru dengan siswa, antara siswa satu dengan siswa lain, serta memberikan pelayanan terhadap kemampuan, minat, potensi, bakat, dan kebutuhan siswa perihal matematika dengan maksimal.

Pembelajaran matematika secara konstruktivis adalah membangun pemahaman. Kegiatan membangun pemahaman lebih penting dibandingkan dengan hasil belajar, karena adanya kebermaknaan materi yang dipelajari siswa berasal dari suatu pemahaman (Mahdalena, 2015:54). Mempelajari matematika bukan hanya paham akan prosedur atau konsepnya saja, namun terdapat banyak hal yang dapat dimunculkan dari hasil proses pembelajaran matematika tersebut (Mawaddah dan Anisah, 2015: 166).

Menurut Sugiman (2009: 421) menekankan agar konsep dalam matematika dapat bermanfaat dan tersimpan di dalam Long-Term Memory siswa, tidak hanya tersimpan dalam short-term memory saja, oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya memperhatikan prinsip sebagai berikut :

1. Adanya kebermaknaan pembelajaran untuk siswa.
2. Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan apa yang dipelajarinya dengan kaya.
3. Siswa melakukan encoding ketika mempelajari matematika dalam bentuk deskripsi.
4. Sebagai bentuk dari referensi diri, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dirinya.

Dalam pembelajaran matematika tentu diperlukan manajemen pembelajaran matematika agar pembelajaran dapat terlaksana tujuan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen pembelajaran matematika adalah suatu pengelolaan bidang studi matematika meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mahdalena, 2015: 27).

Menurut Manullang (2017:213) manajemen pembelajaran matematika adalah segala upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran matematika. Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Tugas profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid memberikan respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar di dalam kelas disebut proses pengajaran.

Menurut Heri Retnawati (2017: 189- 198) guru merupakan salah satu sasaran utama dalam strategi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajemen atau mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa atau segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah manajemen kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2020: 95) pembelajaran matematika adalah proses di mana guru mengajarkan matematika kepada siswa dengan tujuan menciptakan suasana dan hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan yang maksimal terhadap kemampuan, minat, potensi, bakat, dan kebutuhan siswa dalam hal matematika. Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran



matematika mengacu pada pembangunan pemahaman. Guru harus bersiap secara kreatif dan responsif dalam merencanakan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru harus mengacu pada silabus atau kurikulum yang mencakup materi matematika (Sulistiyorini, 2017: 161). Dalam pembelajaran matematika, manajemen pembelajaran matematika sangat penting agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen pembelajaran matematika meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika (Mahdalena, 2015: 27).

Menurut Manullang (2017: 213) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran matematika meliputi segala upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran matematika. Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk berbagai media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa selama pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Ibrahim (2012: 96) perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mengelola proses belajar- mengajar meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LAS (Lembar Aktivitas Siswa), instrumen evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), media pembelajaran, dan buku terbuka siswa. Dalam konteks penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah RPP dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk matematika dengan pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep memegang peranan yang sangat penting. Pemahaman konsep matematika menjadi dasar utama dalam pemecahan masalah matematika maupun masalah sehari-hari. secara matematis mencakup pengembangan pandangan matematis, penilaian terhadap proses matematik dan abstraksi, serta kesenangan dalam penerapannya. pengembangan kompetensi dan kegunaan dalam memahami matematika.

Menurut Juandi (2006: 29) merujuk pada pemahaman terhadap konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan dalam matematika. Beberapa indikator kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan konsep secara algoritma, membandingkan, membedakan, serta memberikan contoh dan kontra dari suatu konsep, serta mengintegrasikan konsep dan prinsip yang saling terkait. Siswa dianggap memahami suatu konsep ketika mereka dapat menjelaskan konsep tersebut, mengidentifikasi serta memberikan contoh atau non-contoh dari konsep tersebut, serta keahlian ide-ide matematika secara berkelanjutan untuk memperluas koneksi dan memahami hubungan antar konsep matematika.

Selain itu, pemahaman konsep juga terbentuk ketika siswa mampu menerapkan konsep matematika dalam konteks di luar matematika. Sebaliknya, pemahaman suatu prosedur terjadi ketika siswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang terlibat dalam prosedur tersebut, termasuk aturan algoritma atau langkah-langkah yang tepat dalam melakukan perhitungan.

### **2.2.2 Langkah- Langkah Guru Dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam pembelajaran yang disertai atau direncanakan haruslah efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidikan mampu dicapai dengan baik. Pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat utamanya yang terkait langsung dengan profesi pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan, selain itu, para pelaku pendidikan juga diharapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan (Kurniawati, 2021: 1).

Agar dapat mengajarkan matematika kepada siswa dengan tepat maka para pengajar sebaiknya memahami strategi pembelajaran matematika dan mampu menggunakannya dalam praktek pengajaran di kelas. Untuk memiliki

suatu strategi pembelajaran yang tepat seorang guru sebaiknya melibatkan pendekatan, metode mengajar dan teknik yang sesuai dengan materi matematika yang akan diajarkan. Pelaksanaan suatu strategi pembelajaran diperlukan beberapa pendekatan, suatu pelaksanaan pendekatan dapat memerlukan beberapa metode, dan pelaksanaan suatu metode memerlukan beberapa teknik.

Langkah- langkah pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah- langkah pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan jenis pembelajaran yang berbeda. Dan disesuaikan dengan tingkat peserta didik, subjek, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Penyusunan langkah pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar (Majid, 2007: 45). Langkah- langkah ini memungkinkan pendidik untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah irumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2017: 3).

Teknologi dan media mempunyai peran yang besar untuk proses belajar mengajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru, teknologi dan media tersebut berperan sebagai pendukung penyajian pengajaran. Di sisi lain, apabila pengajaran berpusat pada siswa, para siswa merupakan pengguna utama teknologi dan media (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 14).

Guna mengakses materi yang akan diberikan, guru hendaknya mempersiapkan segala macam sumber yang memadai untuk siswa dalam pemanfaatan akses informasi dan materi. Penggunaan teknologi untuk memproduksi materi pembelajaran sangat besar peranannya. Misalnya, untuk memproduksi file- file yang dibutuhkan seperti video, audio, maupun fasilitas

diskusi perlu adanya kapasitas guru dalam penggunaan teknologi yang memadahi untuk mengelola konten materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian penyampaian materi pembelajaran dapat diterima dengan baik (Switri, 2022: 22).

### **2.2.3 Metode Guru Dalam Pembelajaran Matematika**

Menurut Erman Suherman dalam bukunya strategi belajar mengajar matematika berikut metode pengajaran matematika yang umumnya digunakan:

1. Metode Ceramah

Merupakan cara menyampaikan keterangan atau informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ceramah ini berpusat pada si penceramah, penceramah mendominasi seluruh kegiatan, sehingga komunikasi yang terjadi satu arah dari si penceramah kepada pendengar.

2. Metode Ekspositori

Dalam pembelajaran matematika dengan metode ini kegiatan masih berpusat pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran) tetapi dominasi guru mulai berkurang. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya jika tidak mengerti.

3. Demonstrasi

Merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran dengan guru sebagai pusat pemberi informasi dengan cara memperagakan atau memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa sedangkan siswa hanya melihat apa yang dikerjakan oleh guru.

4. Drill

Drill berhubungan dengan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Materinya menyangkut fakta dasar operasi hitung, definisi, rumus, sifat,

serta aplikasi. Aplikasinya dan hal-hal lain yang tidak memerlukan prosedur pengerjaan.

5. Latihan

Latihan berhubungan dengan algoritma berhitung atau prosedur matematika serta terampil menggunakannya. Sebuah algoritma adalah hirnpunan langkah yang pasti dilakukan dalam berhitung untuk menyelesaikan sebuah jenis soal.

6. Tanya Jawab

Suatu metode pembelajaran matematika yang dalam penyajian bahan pelajarannya murni menggunakan tanya jawab. Sebelum tanya jawab terjadi biasanya guru memberikan pengarahan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan tanyajawab.

7. Pemecahan Masalah

Belajar dengan pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang paling tinggi tingkatnya dan kompleks dibandingkan dengan belajar lainnya.

8. Penemuan(Discovery)

Suatu penyampaian bahan alur matematika sehingga proses belajar yang terjadi memungkinkan siswa untuk menemukan hal baru, berdasarkan serentetan pengalaman masa lampau. Hal baru bagi siswa ini berupa teorerna, konsep, rumus, pola aturan dan sebagainya. Metode penemuan terbagi dua yaitu penemuan terbimbing dan penemuan tidak terbimbing

9. Permainan

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotor, atau afektif.

10. Pemberian Tugas

Suatu metode pembelajaran yang meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang dikerjakan di rumah, tugas membaca bahan pelajaran yang akan dibahas pada tatap muka berikutnya, tugas mencari bukti lain dari suatu teorema atau rumus, tugas menerapkan

kemampuan matematika dalam kasus-kasus nyata di rumah, tugas mencari contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai konsep tertentu atau perhitungannya menggunakan rumus tertentu.

#### 11. Metode Laboratorium

Pembelajaran matematika dengan metode laboratorium berdasarkan prinsip belajar dengan 'berbuat' dan berlanjut dari konkret ke abstrak. Oleh karenanya tujuan pembelajaran dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dicapai. Dengan metode ini dimaksudkan membimbing siswa untuk menemukan fakta dalam matematika, dan mengaplikasikan pengetahuannya. Dalam hal tertentu metode ini merupakan perluasan dari metode induktif.

#### 12. Metode Kegiatan Lapangan

Materi matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, mengumpulkan data statistik dari masyarakat, mengolah data dan menyajikannya dalam suatu diagram atau grafik, mengukur tinggi pohon tanpa harus mengukur langsung, mengukur luas daerah, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode kegiatan lapangan dalam pembelajaran matematika siswa dapat langsung mengalami dan melakukan suatu pekerjaan yang memanfaatkan hasil dari belajar matematika, dengan demikian siswa mengetahui langsung kegunaan matematika dalam kehidupannya.

#### 13. Metode Diskusi

Pembelajaran dengan metode diskusi adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok kelas dan dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Diknas (2008: 14) ada 3 metode guru dalam mengajar matematika yaitu:

##### a. Metode Penemuan Terbimbing

Sebagai suatu metode pembelajaran dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai

fasilitator, guru membimbing siswa jika diperlukan. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Diknas (2008: 15) agar pelaksanaan metode penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru matematika adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
3. Siswa menyusun konjektur (perkiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan kepada siswa untuk menyusunnya.
6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif

Secara sederhana menyebutkan pembelajaran kooperatif atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas. Pembelajaran kooperatif lebih merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa merasa tidak terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah.

c. Metode Missouri Mathematics Project (MMP)

Sebelum melihat MMP, ada baiknya kita mengingat dahulu Struktur Pengajaran Matematika (SPM) karena antara MMP dan SPM hampir sama. Secara sederhana tahapan kegiatan dalam SPM adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan apersepsi, revisi, motivasi, introduksi.
2. Pengembangan pembelajaran konsep/prinsip.
3. Penerapan pelatihan penggunaan konsep/prinsip, pengembangan, skill, evaluasi
4. Penutup, penyusunan rangkuman, penugasan.



### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan kajian ini yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan yang akan diteliti akan tetapi memiliki beberapa-perbedaan dari beberapa peneliti tersebut antara lain adalah:

1. Penelitian Eka Agustina ( 2016) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Matematika Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Smkn 5 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika Sebelum memulai mengajar, guru harus menyiapkan silabus dan RPP. Dalam konteks pendidikan karakter, guru persiapan meliputi penyusunan silabus yang mencakup integrasi nilai-nilai karakter dan penyusunan RPP yang juga memasukkan nilai-nilai karakter tersebut. Subyek penelitian ini adalah guru matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu. Perbedaan dari penelitian saya Manajemen Pembelajaran guru matematika mungkin lebih terfokus pada praktik pengajaran individu, bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, interaksi langsung antara guru dan siswa, serta pemahaman dan prestasi belajar siswa.
2. Penelitian Siti Malikhah (2022) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Jumo Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rencana pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Jumo Temanggung dirumuskan melalui diskusi antara guru-guru matematika dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMPM) sekolah, dengan acuan pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi baik secara online maupun offline dengan tatap muka. Perbedaan dari penelitian saya Manajemen Pembelajaran guru matematika mungkin lebih fokus pada

manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut dalam konteks pembelajaran matematika dan lokasi penelitian yang berbeda.

3. Penelitian Riyanti (2017) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Matematika Di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta”. Penelitian ini bertujuan dalam pembelajaran matematika disusun secara kolaboratif oleh guru-guru dalam kelompok, mengikuti pedoman yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan disesuaikan dengan konteks lingkungan sekolah masing-masing. Desain etnografi (*Ethnographic Research*) yaitu penelitian yang memfokuskan pengelolaan pembelajaran matematika yang terfokus pada pengelolaan pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Adapun perbedaan penelitian saya Manajemen pembelajaran guru matematika mungkin lebih terfokus pada observasi dan analisis praktik manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh satu atau beberapa guru matematika tertentu